

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara sadar atau cara berpikir yang spesifik dengan menggabungkan cara berpikir deduktif (dari umum ke khusus) dan cara berpikir induktif (dari hal-hal khusus ke umum). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Ciri penting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Arikunto, S (2010:145). Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif pada situasi yang alamiah. Kristiyanto, A (2010:32) PTK adalah;

“Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus”.

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana upaya peningkatan kemampuan teknik dasar *smash* dalam permainan bola voli melalui metode *Drill* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas “*Classroom Action Research*”. Suharsimi (2006: 96) menjelaskan “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Suharsimi (2006: 96-97) mengatakan, penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu

peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian *deskriptif*. Jadi penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis tindak lanjut penelitian *deskriptif*.

Sebagai kelanjutan penelitian *deskriptif* karena tujuan dari penelitian tindakan adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Merupakan kelanjutan karena sudah diketahui dampak perlakuan, peneliti melanjutkan dengan berpikir tentang perlakuan yang lebih baik. Perlakuan tersebut dicermati lagi untuk mengetahui dampaknya, kemudian peneliti berfikir tentang perlakuan yang lebih baik, dan sebagainya.

Pemilihan bentuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan masalah, tujuan dan jenis variasi gejala atau ruang lingkup yang hendak diteliti. Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana peran guru dalam pembelajaran *smash* dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode *Drill*, indikator adalah meningkatnya hasil belajar siswa, dengan kata lain untuk melihat efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Menurut Sanjaya, W (2013: 64) “Rancangan dalam penelitian tindakan kelas merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah”. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Elfanany (2013:52) adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus.
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan.
- 4) Memilih media pembelajaran.
- 5) Memilih metode penelitian.
- 6) Mempersiapkan alat ukur.
- 7) Memperjelas skenario pembelajaran.

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penelitian hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I yang masih belum tuntas, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart
 Sumber: Kristianto. A, (2010:19)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Pontianak Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VIII D	13	19	32
Jumlah				32

SMP Negeri 11 Pontianak

C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 11 Pontianak yang beralamat di JL. Ahmad Marzuki Pontianak Selatan Provinsi Kalimantan Barat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus (Agus, 2010:138). “penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa sebagai subjek penelitian”.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan pada siklus 2 dan siklus 3. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2013:66) adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan.
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan *smash* dalam permainan bola voli. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

a. Rancangan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- (a). Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran kemampuan *smash* dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode *Drill*.
- (b). Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu metode *Drill* terhadap penguasaan kemampuan *smash* dalam permainan bola voli.
- (c). Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penilaian peningkatan kemampuan *smash* dalam permainan bola voli melalui metode *Drill*.
- (d). Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- (e). Menyusun evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- (a). Menjelaskan kegiatan pembelajaran kemampuan *smash* dalam permainan bola voli
- (b). Melakukan pembelajaran dengan metode *Drill*
- (c). Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- (d). Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran
- (e). Melakukan peningkatan pembelajaran kemampuan *smash* dalam permainan bola voli dengan metode *Drill*
- (f). Menarik kesimpulan
- (g). Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap :

- (a). Rencana pelaksanaan pembelajaran
- (b). Peningkatan kemampuan *smash* dalam permainan bola voli

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus II.

b. Rancangan Siklus II

- 1) Meyusun model pembelajaran yang akan di lakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refeksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh akhir siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (pra-impact) yaitu tahap pemanasan pelaksanaan, pertemuan, (impact) yaitu tahapan inti pelaksanaan setelah pertemuan (pre-impact) yaitu tahapan pendinginan.
- 3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati oleh guru dan peneliti pada siklus II yang meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan *smash* bola voli.
- 4) Tahap refleksi
 - a) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - b) Menganalisis lembar observasi
 - c) Menyusun lembar penelitian siklus II dianggap berhasil 75% siswa yang mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan oleh guru 75% siswa telah bisa melakukan gerakan *smash* secara benar

maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan melakukan kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang merupakan aspek penting yang harus dilakukan. Karena untuk memperoleh data yang diinginkan harus sesuai dengan teknik dan alat pengumpul data yang digunakan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, maka diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Nawawi, H (2012:94) dikatakan bahwa ada enam teknik pengumpul data yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Teknik Observasi Langsung
- 2) Teknik Komunikasi Langsung
- 3) Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- 4) Teknik pengukuran
- 5) Teknik Dokumenter

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Observasi Langsung

Menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung, peneliti juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung. Sugiyono (2013:48) mengatakan bahwa: Teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang

pelaksanaanya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau cheslist (✓).

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah tehknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Menurut Arikunto, S (2010:89) Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Alat analisis kuantitatif adalah statistic yang mengenal prinsip “*garbage in garbage out*” atau masuk sampah keluar juga sampah, sehingga peneliti harus memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah benar baik. Ali, M (2010:3) mendefinisikan pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku.

Mardalis (2012:33) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif.

b. Alat Pengumpul Data

Adapun beberapa alat penelitian yang dapat dipakai untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

a) Panduan Observasi

Panduan Observasi atau cek list, dibuat berupa daftar pengecek, berisikan nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan factor-faktor tertentu yang akan diteliti.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Guru

No.	Indikator yang diamati	Skor		Jumlah
		Ya	Tidak	
	Tujuan Pembelajaran			
1.	Kesesuaian tujuan dengan indicator pencapaian kompetensi			
2.	Kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur			
3.	Tujuan pembelajaran			
4.	Perumusan tujuan pembelajaran			
	Materi Pembelajaran			
1.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indicator yang akan dicapai			
2.	Susunan materi pembelajaran			

3.	Materi pembelajaran			
	Strategi Pembelajaran			
1.	Model, pendekatan dan metode pembelajaran			
2.	Langkah-langkah/sintaks pembelajaran			
3.	Tahapan kegiatan pembelajaran			
4.	Penerapan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik			
	Pemilihan Media Pembelajaran			
	Pemilihan Sumber Belajar			
	Evaluasi			
1.	Cakupan aspek penilaian			
2.	Kesesuaian penilaian dengan tujuan/indicator			
3.	Komponen penilaian			
4.	Merencanakan kegiatan pengayaan dan atau remedial			

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No.	Aspek yang di amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
I.	Pendahuluan				
1.	Menyiapkan peserta secara fisik dan mental				

2.	Memotivasi siswa				
3.	Menyampaikan apresiasi				
4.	Menyampaikan tujuan				
5.	Menyampaikan materi <i>smash</i> bola voli				
	Jumlah				
II.	Pemanasan				
1.	Memberikan pemanasan pada siswa				
2.	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan				
3.	Memberikan peregangan				
	Jumlah				
III.	Kegiatan Inti				
	Penguasaan materi				
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran <i>smash</i> bola voli				
2.	Materi yang disajikan mencakup indicator pembelajaran <i>smash</i> bola voli				
3.	Materi dijelaskan secara runtut dalam setiap aktivitas pembelajaran <i>smash</i> bola voli				
4.	Kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran <i>smash</i> bola voli				
5.	Pendekatan pembelajaran mendorong tercapainya pembelajaran				

6.	Materi disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa				
7.	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran				
8.	Menumbuhkan rasa kerjasama antar siswa				
9.	Menumbuhkan semangat dan menyenangkan				
	Jumlah				
IV.	Pendinginan				
1.	Memberikan pendinginan pada siswa				
2.	Memberikan refleksi dan tindak lanjut				
3.	Menutup pembelajaran dan berdoa				
	Jumlah				
	Total skor				
	Skor maksimal				
	Persentase				

b) Instrumen

Untuk mengumpulkan data yang dimaksud, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, suatu skala / instrumen pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Teknik Dasar *Smash* dalam Permainan Bola voli

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
<i>Smash</i>	1. Awalan	<p>1. Berdiri dengan sikap normal dengan jarak 3-4 meter dari net.</p> <p>2. Pada saat akan mengadakan langkah ke depan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah kecil di tempat.</p>			
	2. Tolakan	<p>1. Melangkah kecil ke depan, kemudian menumpu dengan kedua kaki disertai dengan gerakan merendahkan badan dengan cara menekuk lutut.</p> <p>2. Kedua lengan sudah berada di samping-belakang badan diikuti dengan tolakan kaki ke atas secara eksplosif dan dibantu dengan ayunan kedua lengan dari arah</p>			

		belakang ke depan-atas.			
	3. Sikap Perkenaan	1. Pada saat melayang bila bola telah berada di atas-depan dan dalam jangkauan tangan, maka segeralah tangan kanan dipukulkan ke bola secepat-cepatnya. 2. Pada saat perkenaan bola ditangan, gerakan tangan dan lengan menjadi satu kesatuan yang eksplosif.			
	1. Sikap Akhir	1. Saat mendarat, posisi kedua kaki seperti sikap siap normal.			

Sumber : Nuril Ahmadi (2007:32)

Keterangan:

1. Nilai 3: Apabila 3 Deskriptor yang benar
2. Nilai 2: Apabila 2 Deskriptor yang benar
3. Nilai 1: Apabila 1 Deskriptor yang benar

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

metode *Drill*. Menurut Hadari Nawawi (2003:100) observasi diartikan sebagai pengamat catatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti.

2) Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran *smash* bola dengan instrument yang digunakan yaitu penilaian proses.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition* Djam'an, (2012:200). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis yang dijabarkan sebagai berikut ini:

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan.
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa.
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
- 100 = Bilangan tetap. (Sugiyono, 2013:13)

a. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek

3) Menghitung skor rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\sum X$ = Jumlah nilai rata-rata

N = Jumlah Subjek.

Menurut Darmadi, H (2014: 300)

Kriteria penilaian:

No.	Nilai	Keterangan
1.	98 – 100	Sangat Baik
2.	75 – 84	Baik
3.	65 – 74	Cukup
4.	45 - 64	Kurang
5.	0 – 44	Kurang Sekali

Menurut Arikunto, S (2010: 319)

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan masing-masing siklus kemudian dideskripsikan. Melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan kemampuan kemampuan *smash*.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa. Menurut Majid (2006:88) Indikator keberhasilan merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi

di mana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta kemampuan di dalam berbagai macam konteks. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses perbaikan hasil belajar materi *smash* pada peserta ekstrakurikuler dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai yang sama atau lebih dengan KKM PJOK materi *smash* bola voli yaitu dengan nilai 75.
2. Aktivitas dalam pembelajaran mencapai 75% (kriteria tinggi).